

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dan disertakan juga dengan perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang dilakukan sekarang, adapun uraiannya antara lain sebagai berikut:

a. **Evi Dwi Agustin (2011)**

Evi Dwi Agustin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang *Go Public*”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2005 sampai triwulan IV tahun 2010.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank Sinarmas dan Bank UOB Buana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2005

sampai triwulan IV tahun 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio LDR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel LDR dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Variabel NPL, APYD dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Variabel FBIR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel bebas (LDR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah ROA.

b. Eko Sulianto (2015)

Eko Sulianto melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional dan Bank Permata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel LDR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Variabel IPR, LAR, IRR, FBIR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

6. Diantara kesepuluh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah NPL.

c. Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015)

Hadi Susilo Dwi Cahyono melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Internasional Indonesia, Bank Permata dan Pan Indonesia Bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa: Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. Variabel LDR, IRR dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Variabel IPR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. Variabel NPL, BOPO, FBIR dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah APB.

d. Pramitha Adriani (2015)

Pramitha Adriani melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go*

Public periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* dengan sampel yang terpilih yaitu Bank Ekonomi Raharja, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega dan Bank UOB Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel LDR dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Variabel IPR, LAR, APB, PDN dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Variabel NPL dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN,

BOPO, FBIR dan ROA) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR.

Berdasarkan penjelasan serta pembahasan yang dilakukan pada penelitian terdahulu tersebut, maka untuk mempermudah dalam mengetahui perbedaan dan persamaan antara keempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang akan dijelaskan pada tabel 2.1.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini digunakan untuk membahas teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti antara lain permodalan bank, fungsi modal, kinerja keuangan bank serta pengaruh antar variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2.2.1 Solvabilitas Bank

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 137-138), dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang dapat dipergunakan sebagai modal operasional bank dalam rangka kegiatan penyaluran/penempatan dana. Kegiatan penyaluran/penempatan dana tersebut dapat berupa pemberian kredit kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun alat-alat likuid.

Menurut Kasmir (2012 : 298-300), dalam prakteknya modal terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Evi Dwi Agustin (2011)	Eko Sulianto (2015)	Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015)	Pramitha Adriani (2015)	Ilham Abdi L. (2016)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA
Subyek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode	Triwulan I Tahun 2005 – Triwulan IV Tahun 2010	Triwulan I Tahun 2010 – Triwulan IV Tahun 2014	Triwulan I Tahun 2010 – Triwulan II Tahun 2014	Triwulan I Tahun 2010 – Triwulan IV Tahun 2014	Triwulan I Tahun 2011 – Triwulan IV Tahun 2015
Teknik Pengambilan Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder	Metode Dokumentasi dengan Data Sekunder
Teknik Analisis Data	Uji F dan Uji t Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Regresi Linear Berganda	Uji F dan Uji t Regresi Linear Berganda

Sumber: Evi Dwi Agustin (2011), Eko Sulianto (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Pramitha Adriani (2015)

modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas. Sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Permodalan dapat disimpulkan sebagai dana yang dimiliki oleh bank dan dipergunakan sebagai modal operasional bank

dalam melaksanakan penyaluran/penempatan dana, didalamnya terdapat dua macam modal, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Komponen dari modal bank dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Modal inti

1. Modal disetor

Merupakan modal yang telah disetor oleh pemilik bank, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Agio saham

Merupakan kelebihan harga saham atas nilai nominal saham yang bersangkutan.

3. Modal sumbangan

Merupakan modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk modal dari donasi dari luar bank.

4. Cadangan umum

Merupakan cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.

5. Cadangan tujuan

Merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang telah disisihkan untuk tujuan tertentu.

6. Laba ditahan

Merupakan saldo laba bersih setelah diperhitungkan pajak dan telah diputuskan RUPS untuk tidak dibagikan.

7. Laba tahun lalu

Merupakan seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak.

8. Rugi tahun lalu

Merupakan kerugian yang telah diderita tahun lalu.

9. Laba tahun berjalan

Merupakan laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak.

10. Rugi tahun berjalan

Merupakan rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

b. Modal pelengkap

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap

Merupakan cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali dari aktiva tetap yang dimiliki bank.

2. Penyisihan penghapusan aktiva produktif

Merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebankan laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterima seluruh atau sebagian aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR).

3. Modal pinjaman

Merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat seperti modal. (maksimum 50 persen dari jumlah modal inti).

4. Pinjaman subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memenuhi syarat seperti ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberian pinjaman, memperoleh persetujuan

dari BI dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya.

2.2.1.1 Fungsi Modal

Menurut I Wayan Sudirman (2013 : 292-293), fungsi modal bagi bank adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan operasional
2. Memenuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas atau bank sentral
3. Melindungi dan menyerap kerugian
4. Meningkatkan kemampuan bank dalam bersaing

Menurut Kasmir (2012 : 322) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank mencari sumber dana untuk membiayai semua kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk dapat melihat kekayaan bank serta untuk melihat adanya efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, untuk mengukur kinerja solvabilitas bank, rasio yang digunakan yaitu *Capital Adquacy Ratio* (CAR). Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat menggunakan rasio-rasio menurut Kasmir (2012 : 322-325), Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 519) dan Veithzal Rivai, dkk (2013 : 472) sebagai berikut:

a. *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Dalam

mengukur PR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b. Risk Assets Ratio (RAR)

Risk Assets Ratio (RAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Dalam mengukur RAR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$RAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset} - \text{Kas} - \text{Surat Berharga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

c. Secondary Risk Ratio (SRR)

SRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi. Dalam mengukur SRR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$SRR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Secondary Risk Asets}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

d. Capital Ratio

Capital Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Dalam mengukur *Capital Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Modal Bank} + \text{Cadangan Kerugian Pinjaman}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (4)$$

e. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank

dalam mempertahankan modal bank yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengawasi risiko serta mengontrol risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Untuk mengukur CAR dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM), ATMR yang digunakan terdiri dari:

- a. ATMR untuk risiko kredit
- b. ATMR untuk risiko operasional
- c. ATMR untuk risiko pasar

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir, 2012 : 310). Laporan keuangan akan dapat membaca kondisi bank-bank yang sesungguhnya, didalamnya juga dapat terlihat kelemahan dan kekuatan masing-masing bank. Tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 281):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki

2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan tersebut
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan

Analisis dan pengukuran terhadap kinerja keuangan bank perlu untuk dilakukan terutama oleh manajemen bank agar laporan keuangan dapat dibaca dan berarti. Rasio - rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan antara lain rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

2.2.2.1 Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 : 315), aspek likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk mengukur likuiditas suatu bank

dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 316-351):

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan suatu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Komponen dana pihak ketiga terdiri atas tabungan, giro, dan simpanan berjangka (antar bank tidak termasuk).

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat - surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

Komponen yang termasuk surat-surat berharga antara lain:

- a. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali
- b. Surat berharga yang dibeli janji dijual kembali
- c. Surat berharga yang dimiliki
- d. Tagihan akseptasi

c. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio CR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat – alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

Komponen yang termasuk ke dalam alat-alat likuid terdiri atas:

- a. Kas
- b. Giro pada Bank Indonesia
- c. Giro pada bank lain
- d. Surat berharga

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

2.2.2.2 **Kualitas Aktiva**

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 519), dalam kualitas aktiva dapat menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai berdasarkan kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio menurut Veithzal Rivai, dkk (2013 : 474) dan SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 sebagai berikut:

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki oleh bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi semua kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah. Rasio APB dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Komponen aktiva produktif bermasalah didalamnya terdiri atas total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Komponen aktiva produktif terdiri atas penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat-surat berharga, repo, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi, dan aset-aset yang diambil alih.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang wajib dibentuk oleh bank sesuai dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai instrumen keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN selektif. CKPN dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CKPN} = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan bank. NPL dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

Komponen kredit bermasalah terdiri atas kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. kredit bermasalah pada bank yaitu kredit yang diberikan untuk pihak terkait dengan bank maupun yang tidak terkait dengan bank tersebut.

Pihak yang terkait dengan bank antara lain:

- a. Pemegang saham yang telah memiliki saham 10 persen atau lebih dari modal yang disetor
- b. Anggota dewan direksi
- c. Anggota direksi
- d. Keluarga pihak-pihak 1,2, dan 3
- e. Pejabat bank
- f. Perusahaan yang didalamnya ada kepentingan pihak-pihak 1,2,3,4,5 dan 6 yaitu yang kepemilikannya 25 persen atau lebih.

Sedangkan pihak yang terkait dengan bank yaitu pihak lain diluar pihak terkait

(Taswan, 2012 : 26). Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

2.2.2.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Aspek sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 485). Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis rasio sensitivitas terhadap pasar menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011 : 273-274) dan SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 sebagai berikut:

a. *Interest Rate Risk* (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. IRR pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Komponen *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dalam hal ini adalah:
1. Sertifikat Bank Indonesia
 2. Giro pada bank lain
 3. Penempatan pada bank lain
 4. Surat berharga yang dimiliki
 5. Kredit yang diberikan

6. Obligasi pemerintah
 7. Penyertaan
- b. Komponen *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL) dalam hal ini adalah:
1. Giro
 2. Tabungan
 3. Deposito
 4. Sertifikat deposito
 5. Simpanan dari bank lain
 6. Pinjaman yang diterima
- b. Posisi Devisa Netto (PDN)**

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } off\ balance\ sheet}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Komponen aktiva valas terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.
- b. Komponen pasiva valas terdiri atas giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *off balance sheet* terdiri atas tagihan komitmen dan kontijensi, kewajiban komitmen dan kewajiban kontijensi (valas).
- d. Komponen modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.

Dalam penelitian ini rasio sensitivitas terhadap pasar yang digunakan adalah

Interest Rate Risk (IRR) dan *Posisi Devisa Netto (PDN)*.

2.2.2.4 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012 : 311). Efisiensi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi penggunaan biaya operasional. Rasio umum yang digunakan dalam analisis rasio efisiensi menurut Veithzal Rivai, dkk (2013 : 482), SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 dan Kasmir (2012 : 332-333) sebagai berikut:

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan oleh bank-bank yang bersangkutan guna memperoleh pendapatan operasional dapat juga memakai pengukuran menggunakan rasio BOPO. Apabila suatu bank semakin tinggi nilai BOPO yang dimilikinya, maka bisa dikatakan semakin buruk kinerja bank tersebut. Sebaliknya apabila suatu bank semakin rendah nilai BOPO yang dimilikinya, maka bisa dikatakan semakin baik kinerja bank tersebut. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional bank terdiri dari beban bunga, dan beban operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional bank terdiri atas pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional di luar bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional di luar pendapatan bunga terdiri dari pendapatan margin, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk didalam pendapatan operasional yaitu pendapatan Provisi dan komisi, fee, pendapatan transaksi valas, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainnya.

c. *Leverage Multiplier Ratio (LMR)*

Leverage Mutiplier Ratio (LMR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rasio LMR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LMR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

d. *Assets Utilization (AU)*

Assets Utilization (AU) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*. Rasio AU dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AU = \frac{\text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (17)$$

Dalam penelitian ini, rasio efisiensi yang digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

2.2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai terhadap kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480). Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 480-481):

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan maksimal secara keseluruhan. Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan

pembayaran dividen. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dilihat dari kepentingan pemilik, digunakan rasio ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga – Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%. (20)$$

Keterangan:

Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

2.2.3 Pengaruh Antar Variabel

Dalam sub bahasan ini akan dibahas tentang hubungan variabel bebas (CAR) terhadap variabel terikat yang digunakan yaitu antara lain LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA. Berikut penjelasan lengkapnya:

1. Pengaruh LDR dan IPR terhadap CAR

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya

terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) dan Pramitha Adriani (2015) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. Pengaruh NPL dan APB terhadap CAR

a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pada total kredit. Sehingga terjadi adanya peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang

telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) membuktikan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

b. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Pengaruh IRR dan PDN terhadap CAR

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga

mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pramitha Adriani (2015) membuktikan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pasiva valas. Dalam kondisi nilai tukar valas mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. PDN berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila PDN menurun berarti telah terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pasiva valas. Dalam kondisi nilai tukar valas mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih rendah dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya valas, akibatnya laba bank menurun modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) membuktikan bahwa PDN secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

4. Pengaruh BOPO dan FBIR terhadap CAR

a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011), Eko Sulianto (2015) dan Pramitha Adriani (2015) membuktikan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

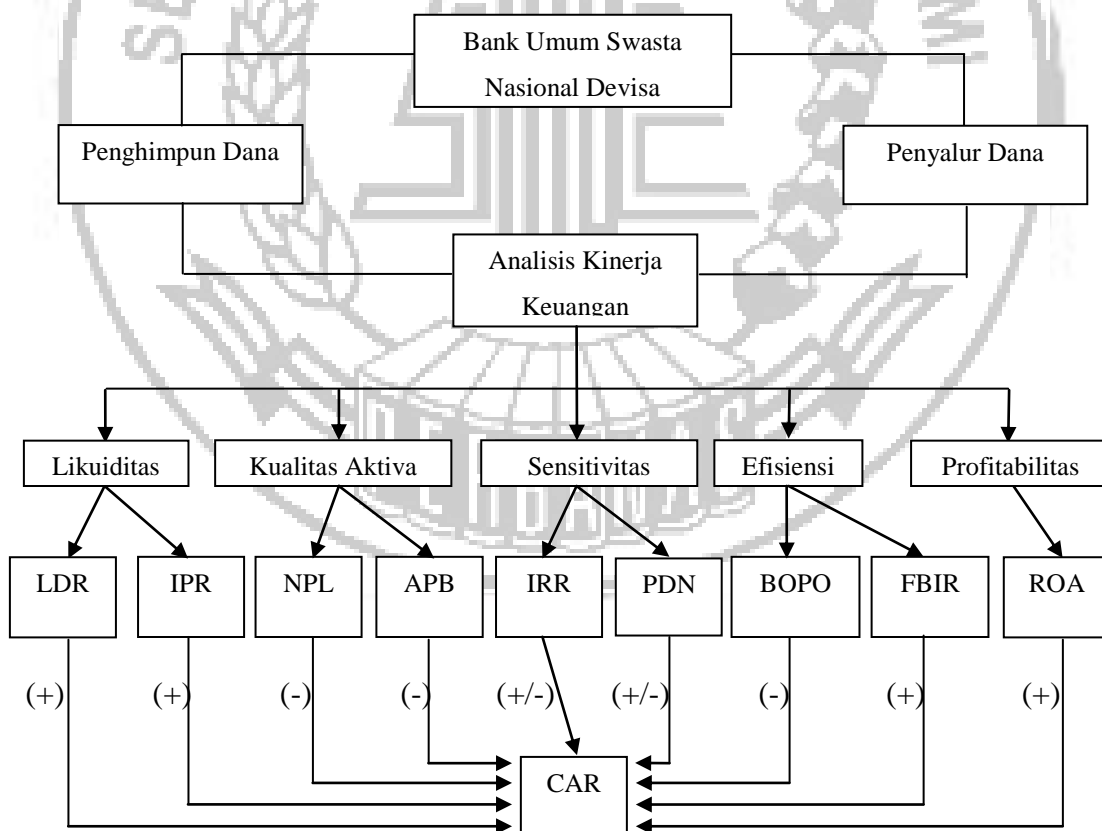
5. Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal tersebut dapat terjadi apabila ROA

meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Dwi Agustin (2011) membuktikan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan demikian dapat digambarkan kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka yang telah dilakukan penjelasan sebelumnya, adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

